

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Secara spesifik, konsumtif didefinisikan sebagai kebiasaan yang dimiliki tiap individu dalam kehidupan sehari-hari.¹ Perilaku konsumtif ialah perilaku yang ada dikarenakan sifat manusia yang ingin memiliki hidup yang cukup demi memberikan pemenuhan terhadap keinginannya.² Selain itu, perilaku konsumtif juga dapat didefinisikan sebagai kepribadian yang diakibatkan dari hasrat yang telah menjerap batas yang tidak lagi logis.³ Jika seseorang membeli sesuatu di luar kebutuhan yang logis, perilaku konsumtif mereka melekat pada mereka. Ketika mereka membeli sesuatu, mereka tidak lagi bergantung pada kebutuhan, tetapi pada keinginan

¹ Ratih Purwati, Pristiyono, and Abd Halim, 'Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online Sebagai Kebutuhan Ataukah Gaya Hidup', *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6.2 (2023), 2152–66.

² Khaidarsyah S. and Hasisa Haruna, 'The Effect of Lifestyle and Self-Concept on Consumptive Behavior in Students of the Department of Economics Education STKIP Pembangunan Indonesian Makassar', *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8.2 (2021), 359–68.

³ Putri Indar Rahmani, 'Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Country of Origin Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik (Studi Pada Wanita Bekerja Di Wilayah Surabaya)', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7.2 (2019), 508–15.

yang berlebihan.⁴ Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan dan mengutamakan kesenangan tanpa melihat kegunaan barang atau jasa tersebut, bahkan hanya untuk mengejar mode atau kepuasan diri.⁵

2. Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah pola kepribadian yang cenderung berlebihan dalam mengonsumsi barang dan jasa, seringkali tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Terdapat beberapa ciri utama dari perilaku konsumtif diantaranya ialah :

a. Impulsif dalam Berbelanja

Orang dengan perilaku konsumtif cenderung berbelanja secara impulsif, tanpa merencanakan atau mempertimbangkan kebutuhan mereka. Seringkali, mereka membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan hanya karena tergoda oleh diskon, iklan, atau mode terbaru.

b. Prioritas pada Gaya Hidup Mewah

Mereka sering kali lebih mementingkan penampilan dan status sosial daripada fungsi

⁴ In Ratih Ningcahya and Lilik Rahmawati, 'Pengaruh Keputusan Pembelian Melalui Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)', *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6.1 (2022), 52–63.

⁵ Elpa Julita, Idwal B., and Herlina Yustati, 'Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.3 (2022), 2953–57.

atau kegunaan barang. Barang-barang bermerek dan mewah sering kali menjadi pilihan utama meskipun harganya jauh lebih mahal daripada barang serupa dengan kualitas yang sama.

c. **Kebahagiaan Jangka Pendek**

Perilaku konsumtif biasanya didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kebahagiaan atau kepuasan jangka pendek. Mereka merasakan kegembiraan atau kepuasan saat membeli barang, tetapi perasaan ini sering kali bersifat sementara dan cepat berlalu.

d. **Pengeluaran Melebihi Pendapatan**

Masalah keuangan dapat muncul karena orang konsumtif sering menghamburkan lebih banyak uang dibandingkan dihasilkan. Mereka mungkin berhutang atau menggunakan layanan kredit untuk membiayai gaya hidup mereka yang mewah.

e. **Kecenderungan Mengumpulkan Barang**

Perilaku konsumtif juga ditandai dengan kecenderungan untuk mengumpulkan barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Lemari dan rumah mereka sering kali penuh dengan barang-barang yang jarang atau tidak pernah digunakan.

f. Pengaruh Sosial dan Media

Mereka sangat dipengaruhi oleh media dan lingkungan sosial. Iklan, media sosial, dan tren yang dipromosikan oleh teman atau figur publik sangat mempengaruhi keputusan pembelian mereka.

g. Kurangnya Perencanaan Keuangan

Orang dengan perilaku konsumtif jarang membuat perencanaan keuangan atau anggaran yang baik. Mereka cenderung menghabiskan uang tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjangnya.

h. Kecenderungan untuk Mencari Validasi

Mereka sering kali membeli barang-barang mahal atau trendi untuk mendapatkan pengakuan atau validasi dari orang lain. Perasaan diterima atau dikagumi oleh orang lain menjadi motivasi kuat dalam perilaku konsumtif mereka.⁶

Perilaku konsumtif dapat membawa dampak negatif jangka panjang, seperti masalah keuangan, stres, dan ketidakpuasan hidup. Oleh karena itu, penting untuk memahami karakteristik ini dan

⁶ Yuniar Anggraeni, 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pengguna E-Money Pada Mahasiswa' (Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

berusaha untuk mengontrol konsumsi melalui perencanaan keuangan yang bijak dan kesadaran akan kebutuhan yang sebenarnya.

3. Dampak Perilaku Konsumtif

a. Dampak pada Individu

Terdapat beberapa dampak dari perilaku konsumtif bagi individu, diantaranya :

1) Masalah Keuangan

Perilaku konsumtif seringkali mengakibatkan pengeluaran yang melebihi pendapatan, yang dapat menyebabkan hutang berlebihan. Ini bisa berdampak pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai stabilitas finansial.

2) Stres dan Kesehatan Mental

Konsumsi berlebihan dan tekanan untuk terus membeli barang baru dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi. Perasaan tidak puas dan selalu ingin memiliki lebih banyak barang juga bisa mengganggu kesejahteraan mental.

3) Kurangnya Investasi dan Tabungan

Ketika pengeluaran diarahkan pada konsumsi yang tidak perlu, individu

cenderung memiliki sedikit atau tidak ada tabungan dan investasi untuk masa depan. Ini dapat menghambat perencanaan keuangan jangka panjang seperti pendidikan, perumahan, dan pensiun.⁷

b. Dampak pada Masyarakat

Terdapat beberapa dampak dari perilaku konsumtif bagi masyarakat, diantaranya :

1) Ketimpangan Sosial

Konsumsi yang berlebihan oleh sebagian masyarakat dapat memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi. Ketimpangan ini dapat menyebabkan ketidakpuasan sosial dan meningkatkan ketidakstabilan sosial.

2) Budaya Materialistik

Perilaku konsumtif dapat mendorong budaya materialistik di mana nilai seseorang diukur berdasarkan kepemilikan materi. Hal ini bisa mengurangi nilai-nilai sosial dan moral, serta mengurangi kepedulian terhadap aspek-aspek non-material seperti

⁷ Achmad Choerudin and others, *Literasi Keuangan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).

pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial.⁸

c. Dampak pada Lingkungan

Terdapat beberapa dampak dari perilaku konsumtif bagi lingkungan, diantaranya :

1) Degradasi Lingkungan

Konsumsi yang berlebihan seringkali mendorong produksi yang berlebihan, yang pada gilirannya menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Ini bisa mengakibatkan deforestasi, pencemaran air dan udara, serta penurunan keanekaragaman hayati.

2) Limbah dan Polusi

Perilaku konsumtif menghasilkan banyak limbah dan polusi, terutama dari produk-produk sekali pakai dan barang-barang yang cepat rusak. Limbah plastik dan elektronik, misalnya, menjadi masalah besar bagi lingkungan.

3) Perubahan Iklim

Tingginya permintaan barang dan jasa memicu peningkatan emisi gas rumah

⁸ Nurliana, 'Formulasi Keluarga Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Al Himayah*, 3.2 (2019), 127–44.

kaca dari proses produksi, transportasi, dan konsumsi energi. Hal ini memperburuk perubahan iklim dan menimbulkan dampak lingkungan yang lebih luas.⁹

B. Layanan *Buy Now Pay Later*

1. Definisi Layanan *Buy Now Pay Later*

Layanan *Buy Now Pay Later* ialah inovasi dalam industri finansial yang memungkinkan konsumen untuk membeli produk dan membayar secara cicilan dengan jangka waktu tertentu¹⁰. Selain itu, layanan *Buy Now Pay Later* juga bisa didefinisikan sebagai bentuk pembiayaan alternatif yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian dengan cicilan kecil yang tersebar selama periode waktu tertentu.¹¹ Adapun layanan *Buy Now Pay Later* diartikan menjadi suatu cara pembayaran yang memberikan kemungkinan kepada konsumen

⁹ Acep Hendrisal and others, 'Etika Lingkungan Dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah', *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1.2 (2023), 1–17.

¹⁰ Ninda Arianti, Mohamad Zaenal Arifin, and Safitri, 'Transaksi Jual Beli Online Melalui Sistem Shopee Paylater Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah', *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6.2 (2023), 111–27.

¹¹ Husnul Syarafah, 'Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Pengguna Shopee Paylater Yang Mengalami Kredit Macet Akibat Pandemi Covid-19' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

guna membeli produk atau layanan secara langsung, tetapi membayar secara mencicil atau secara tertunda dalam beberapa pembayaran setelahnya.¹² Konsep ini sudah menjadi terkenal sejak beberapa tahun belakang, terutama di sektor *e-commerce* dan ritel.¹³ *Buy Now Pay Later* sejatinya telah berhasil mengubah paradigma tradisional pembayaran dengan menggabungkan kemudahan berbelanja *online* dan fleksibilitas pembayaran.

2. Keuntungan Layanan *Buy Now Pay Later*

Selain kemudahan dan praktisnya, ada beberapa keuntungan yang membuat layanan *Buy Now Pay Later* menjadi opsi pembayaran yang sangat disukai oleh generasi milenial. Di antara keuntungan tersebut diantaranya ialah :

a. Prosesnya Cepat dan Lebih Praktis

Metode pembayaran *Buy Now Pay Later* sangat praktis untuk digunakan. Selain itu, fitur ini dapat digunakan dalam situasi darurat. Misalnya, ketika kita memiliki tanggal tua, kita harus membayar transportasi, makan harian,

¹² Diya Mahira Fadyah and Sri Nurul Hasanah, 'Analisis Keberadaan Unsur Ribawi Pada Sistem Jual Beli Shopee Paylater', *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (2023), 14–24.

¹³ Ade Ningsih Wijaya and others, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko Dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater Di Kabupaten Bekasi', *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2.1 (2024), 28–41.

dan biaya lainnya yang muncul saat kita tidak mendapatkan gaji dan tidak memiliki tabungan. Selain itu, fitur ini juga dapat digunakan saat melakukan transaksi guna memperoleh dana pinjaman lebih cepat saat seseorang butuh dana tersebut dalam pemenuhan kebutuhan tambahan. Bagi yang ingin mendaftar, fitur ini memberikan penawaran dengan ketentuan yang mudah. Pengajuan kartu kredit di bank konvensional atau syariah biasanya lebih mudah dan lebih cepat daripada yang dilakukan di bank konvensional.

b. Menyediakan Tenor Bervariasi

Konsumen dapat menyesuaikan keinginan dan kemampuan mereka dengan memilih tenor atau jangka waktu pembayaran. Banyak *e-wallet* dan *e-commerce* memiliki variasi tenor layanan *Buy Now Pay Later*, biasanya mulai dari satu hingga dua belas bulan; namun, banyak *e-commerce* hanya membebankan bunga sebesar 1% untuk tenor satu bulan.

c. Banyak Promo Menarik

Karena minat pelanggan terhadap layanan *Buy Now Pay Later* ini makin meningkat,

makin banyak perusahaan yang memberikan penawaran menarik untuk *customer* yang memakai fitur ini ketika berbelanja. Promo ini biasanya berupa potongan harga, *cashback*, mendapatkan gratis ongkos kirim, mendapatkan koin dan masih banyak lagi. Kehadiran promo ini adalah menjadi elemen yang mendorong individu agar memakai metode pembayaran ini.¹⁴

3. Resiko Penggunaan Layanan *Buy Now Pay Later*

Dengan munculnya layanan *Buy Now Pay Later*, semuanya menjadi lebih mudah. Namun, bisa membuat seseorang merasa ketagihan dan terus menggunakannya. Adapun terdapat beberapa resiko akibat penggunaan layanan *Buy Now Pay Later*, diantaranya ialah :

- a. Ada Biaya Tambahan dan Bunga Sistem pembayaran

Jika seseorang membeli barang atau jasa melalui layanan *Buy Now Pay Later*, mereka akan dikenakan biaya tambahan selain bunga. Meskipun seseorang memiliki uang yang cukup untuk membeli langsung tanpa cicilan,

¹⁴ Audrey Nathania Early Prasetya, 'Analisis Adanya Pay Later Dalam Marketplace Terhadap Daya Beli Masyarakat', *Jurnal Revenue*, 3.2 (2023), 593–601.

pelanggan akhirnya lebih suka membeli dulu dan membayar kemudian karena iming-iming dan berbagai faktor yang dianggap menguntungkan.

b. Jiwa Konsumtif Semakin Meningkat

Sistem yang mudah dipelajari dan digunakan tentu saja akan mendorong perilaku konsumtif. Ada banyak alasan mengapa pelanggan memilih layanan *Buy Now Pay Later*. Salah satunya adalah bahwa seseorang tidak harus melaksanakan transfer bank tetapi langsung terpotong dari batas yang ditetapkan. Karena pembayaran tagihan tidak pernah telat, jumlah maksimum yang dapat dibelanjakan akan naik. Terakhir, membeli banyak hal adalah kebiasaan yang tidak dapat dihindari, bahkan jika tidak diperlukan.

c. Memberikan Beban kepada Keuangan Bulanan dan Manajemen Keuangan Kacau

Jika seseorang tidak menggunakan kartu kredit dan memiliki pemasukan yang lebih besar dari tagihan saat ini, layanan *Buy Now Pay Later* dapat menjadi opsi. Namun, jika pemasukan tetap sama sedangkan pengeluaran bulanan meningkat dikarenakan banyaknya

tanggung, seseorang akan mendapatkan masalah keuangan. Jika seseorang terus berbelanja tanpa kontrol, beban ini akan terus meningkat dan pada akhirnya akan merugikan keuangan kita. Sehingga penggunaan layanan *Buy Now Pay Later* menjadi suatu beban karena tidak bisa mengontrol diri sendiri.

d. Telat Membayar, Akan Didenda

Nominal denda yang wajib dibayarkan biasanya beragam dan tergantung pada perjanjian awal. Denda dikenakan pada konsumen yang telat membayar tagihannya. Ada baiknya kita membaca dan memahami perjanjian layanan *Buy Now Pay Later* ini terlebih dahulu sebelum memakainya. Utamanya tentang bunga yang dibebankan pada tiap tagihan bulanan dan denda yang terdapat tiap kali terlambat membayar tagihan. Belum lagi apabila terdapat berbagai beban administrasi lainnya yang nyatanya tidak seseorang tahu sebelumnya.¹⁵

¹⁵ Niko Ramadhani, 'Sering Pakai Fitur Paylater? Perhatikan Hal Berikut Sebelum Keseringan.<https://www.akseleran.co.id/blog/fitur-paylater/>', 2020.

C. Konsep Konsumsi Muhammad Abdul Mannan

1. Pengertian Konsumsi

Pemenuhan kebutuhan konsumen dengan barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan mereka dikenal sebagai konsumsi. Konsumsi adalah istilah yang sama dalam ekonomi konvensional, tetapi artinya berbeda. Salah satu hal yang membedakan konsumsi ekonomi Islam dari konsumsi ekonomi lain ialah maksud dari konsumsi, yang mana harus dilakukan sesuai dengan syaria'ah Islam.¹⁶

Mannan mendefinisikan konsumsi sebagai permintaan. Dalam ekonomi Islam, konsumsi tidak boleh berlebih-lebihan, boros, materialistik, dan mubadzir. Sebaliknya, konsumsi harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan spiritual dalam proses konsumsi ekonomi Islam.¹⁷

Seorang Muslim diharuskan untuk memiliki perilaku konsumsi yang baik saja dalam hal ekonomi. Dengan kata lain, sifat zat, proses pemrosesannya, dan metode pendapatannya semuanya dianggap halal. Salah satu cara untuk menunjukkan kepatuhan kepada

¹⁶ Drs.H. Mukhlis dan Didi suardi, *Pengantar Ekonomi Islam* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020).

¹⁷ Neneng Nurhasanah Fadhel Ihsan, Asep Ramdan Hidayat, 'Studi Analisis Terhadap Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Konsep Konsumsi Dalam Ekonomi Islam', *SPeSIA*, 12.2 (2015), 20–26.

Allah SWT adalah dengan mengonsumsi barang dan jasa yang halal; sebagai hasilnya, mereka akan mendapatkan pahala sebagai gantinya. Menurut teori konsumsi Islam, kebutuhan primer (*dharuriyat*) harus diprioritaskan, diikuti oleh kebutuhan sekunder (*hajjiyat*), dan terakhir kebutuhan tersier (*tahsiniyat*).¹⁸

a. Kebutuhan *Dharuriyyat*

Kebutuhan *dharuriyyat* ialah kebutuhan dasar yang hendaknya dipenuhi supaya manusia bisa hidup, termasuk makan dua kali sehari dan mencari tempat tinggal. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, dapat membahayakan manusia.

b. Kebutuhan *Hajjiyat*

Kebutuhan *hajjiyat* adalah kebutuhan yang jika terpenuhi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi manusia, seperti kebutuhan akan makanan bergizi dan hunian yang layak. Kebutuhan ini merupakan pelengkap.

c. Kebutuhan *Tahsiniyyat*

Tahsiniyyat adalah kebutuhan yang memenuhinya akan menyebabkan kepuasan atau kenikmatan, tetapi tidak meningkatkan

¹⁸ Dina Kurnia Salwa, 'Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Dan Implementasinya', *Labatila : Ilmu Ekonomi Islam*, 3.1 (2019), 96–107.

efisiensi atau efektivitas. Contohnya adalah kebutuhan akan makanan dengan cita rasa atau merek yang diinginkan, serta rumah yang mewah. *tahsiniyyat* menunjukkan tingkat kebutuhan kemewahan.¹⁹

2. Tujuan Konsumsi Islam

Perilaku konsumsi seorang muslim dilakukan dengan tujuan beribadah kepada Allah. Mengonsumsi sesuatu dengan tujuan guna menambah ketahanan dalam mengabdikan kepada Allah akan menghasilkan ibadah yang berpahala. Karena berbagai hal yang mubah, seperti makan, tidur, dan bekerja, dapat dianggap sebagai ibadah jika dilakukan dengan niat untuk mendekati diri (*taqarrub*) kepada Allah. Konsumsi dianggap sebagai langkah wajib dalam ekonomi Islam yang tidak boleh dilupakan oleh setiap muslim guna mencapai maksud Allah dalam menciptakan manusia, yakni mengabdikan diri sepenuhnya kepada-Nya.

Konsumsi dalam ekonomi Islam diartikan guna memaksimalkan masalah. Menurut Imam Syatibi, dalam arti ekonomi konvensional, masalah lebih dari sebuah manfaat. Maksud hukum syara yang paling

¹⁹ Putri Maghfi, 'Analisis Pola Konsumsi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Penghuni Kos Putri Ponorogo)', *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2.2 (2021), 185–98 <<https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.93>>.

pokok ialah pahala. Potensi barang dan jasa yang memberikan dukungan terhadap komponen dan maksud utama kehidupan individu di dunia disebut mulia. Agama, jiwa, harta benda, keyakinan, intelektual, dan keluarga adalah lima komponen utama. Dalam artian, masalah mencakup kombinasi kegunaan fisik dan elemen keberkahan. Tujuan dari kegiatan ekonomi Islam ialah untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan kepuasan mereka, dan semua orang diwajibkan untuk berusaha mencapainya.²⁰

3. Prinsip Konsumsi Islam

Islam memiliki beberapa prinsip utama yang mempengaruhi cara konsumsi dan kehidupan manusia. Berikut adalah lima prinsip dasar ekonomi dalam Islam menurut Muhammad Abdul Mannan:²¹

a. Prinsip Keadilan

Islam menekankan pentingnya keadilan dalam tiap segi kehidupan, misalnya dalam konsumsi. Dalam hal ini, agama Islam menetapkan berbagai aturan mengenai suatu hal yang dianggap baik dan tidak. Situasi harus

²⁰ Selviana Zakiah, 'Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.2 (2022), 180 <<https://doi.org/10.35194/eei.v2i2.2515>>.

²¹ Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT.Versia Yogya Grafika, 1995).

bersyarat, tidak mengakibatkan kedzaliman, berdasarkan perintah agama atau hukum, dan memuliakan kebaikan.

b. Prinsip Kebersihan

Menjaga kebersihan ialah tanggung jawab setiap orang yang beragama Islam. Barang yang dikonsumsi harus bermanfaat dan tidak berbahaya; bersih dalam makna menyeluruh berarti berdikari dari segala hal yang dikehendaki Allah SWT.

c. Prinsip Kesederhanaan

Islam mengatakan bahwa berlebihan, sangat ditentang oleh Allah SWT dan menjadi sumber banyak kebobrokan di dunia. Sikap berlebihan ini biasanya mengikuti nafsu sehingga mampu memberikan siksaan terhadap diri sendiri, dan memiliki arti yang melebihi kebutuhan yang wajar. Untuk memungkinkan pola konsumsi yang berdaya guna dan inovatif baik secara individu ataupun sosial, Islam meminta kualitas dan jumlah konsumsi yang wajar untuk memenuhi kebutuhan manusia.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Dua makna kemurahan dalam Islam. Pertama, itu berkaitan dengan kemurahan hati

Allah, yang melalui sifat-Nya yang *rahman* dan *rahim* memberikan rahmat dan nikmat kepada manusia. Yang kedua, itu berkaitan dengan kemurahan hati manusia, yang menafkahkan sebagian harta mereka kepada mereka yang membutuhkan. Allah meminta orang kaya atau yang memiliki banyak harta untuk menyisihkan sebagian harta mereka untuk membantu orang yang tidak mampu. Ini dapat dilakukan dengan infak, zakat, sedekah, atau dengan pinjaman. Sesungguhnya, harta yang kita miliki adalah milik Tuhan.

e. Prinsip Moralitas

Konsumsi dalam Islam dilakukan untuk menambah nilai moral dan spiritual selain guna memenuhi kebutuhan. Sangat disarankan bagi semua orang yang beragama Islam untuk menyebut nama Allah sebelum mereka makan atau minum, agar mereka dapat merasakan kehadiran Allah saat mereka melakukannya. Konsep moralitas dalam konsumsi menunjukkan bahwa ada perbedaan jika seseorang hanya mengejar kepuasan dan kebahagiaan tanpa mengikuti aturan Islam.

Rasulullah mengajarkan kita untuk memperhatikan etika dalam perilaku konsumsi.

4. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsumsi

Konsumsi bisa digunakan menjadi referensi guna beberapa penjelasan, seperti :

- a. Anjuran agar Tidak Berlebihan dalam Konsumsi

Allah SWT berfirman:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf (7): 31).

Disebutkan di atas bahwasanya kalian, anak cucu Adam, harus menjaga kebersihan dan kesucian, mengenakan pakaian yang menutup aurat, dan tetap berhias secara syariatkan saat shalat. Makan dan minumlah apa yang baik yang diberikan Allah kepada semua orang, tetapi jangan melampaui batas. Sesungguhnya

Allah membenci individu yang berlebihan dalam hal makanan dan minuman.²²

b. Anjuran Mengonsumsi yang Baik dan Halal

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوتَ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 168).

Ini mengatakan, "Wahai manusia, makanlah apa yang ada di bumi, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, pohon, atau apa pun yang diperoleh secara halal dan memiliki kandungan yang baik." Dan jangan ikuti jalan setan yang memberikan godaan kepada individu secara bertahap. Sebenarnya, setan ialah musuh utama individu. Selain itu, orang yang bijak tidak akan mengikuti musuh mereka yang selalu berusaha mencelakakannya dan mendorongnya.²³

²² 'https://Tafsirweb.Com/2485-Surat-Al-Araf-Ayat-31.Html'.

²³ 'https://Tafsirweb.Com/650-Surat-Al-Baqarah-Ayat-168.Html'.

- c. Mengonsumsi Sesuatu dengan Menyebut Nama Allah

Itu sesuai dengan firman Allah SWT :

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya" (QS. Al-An'am 6: Ayat 118).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT berbicara kepada semua hamba-Nya yang percaya bahwa mereka harus menyembelih hewan yang disebut dengan nama Allah, seperti ternak. Dia juga memerintahkan mereka untuk tetap yakin bahwa makanan tersebut halal dan tidak bertindak seperti kaum Jahiliyyah, yang mengharamkan berbagai hal yang halal. Allah mengatakan bahwasanya salah satu ciri orang mukmin ialah menerapkan kebiasaan Jahiliyyah dalam hal ini, yang secara substansial mengubah syari'at Allah. Selain itu, ayat di atas memberikan petunjuk bahwasanya hukum asal dari suatu hal dan ialah adalah mubah apabila tidak terdapat larangan dari syara'. Oleh sebab itu, segala hal yang Allah diamkan ialah halal dikarenakan Allah telah menentukan hal yang

haram, sehingga apa pun yang tidak disebutkan hukumnya haram. Allah SWT sudah menjelaskan secara lengkap apa yang haram, tetapi Dia memberikan izin untuk mengonsumsinya dalam situasi terpaksa dan ketika seseorang kelaparan.²⁴

- d. Konsumsi Harus Berdasarkan Prinsip: Halal dan Haram.

Itu seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT:

أَلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُوَ الْحَقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يُصِرُّوا
عَلَيْهِمْ ۗ فَآلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ
الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang

²⁴ 'https://Tafsirweb.Com/2242-Surat-Al-Anam-Ayat-118.Html'.

menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakan-nya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 157)

- e. Larangan *Bakhil* dan Boros dalam Berkonsumsi
 Sesuai dengan firman Allah SWT :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ

فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: "Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 29)

Menurut ayat ini, cara yang baik dalam menggunakan uang ialah dengan irit, efektif, dan bersahaja; tidak terlalu *bakhil* atau boros; keduanya akan membuat individu tercela. Salah

satu contohnya adalah bagaimana Imam Ahmad dan ahli hadis lain menafsirkan riwayat dari Ibnu 'Abbas bahwasanya Rasulullah saw. memberikan sabda, "Orang yang berhemat tidak akan miskin."²⁵

f. Kesederhanaan

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
 ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 87)

5. Hadits Tentang Konsumsi

a. Hadits Tentang Hidup Sederhana

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحِمَاصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

حَرْبٍ حَدَّثَنِي أُمِّي عَنْ أُمِّهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ الْمِقْدَامِبْنَ مَعْدٍ

يَكْرَبُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²⁵<https://Quran.Nu.or.Id/Al-Isra/29#:~:Text=Janganlah%20engkau%20jadikan%20tanganmu%20terbelenggu,Yang%20baik%20dalam%20membelanjakan%20harta.>

يَقُولُ مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِي حَسْبُ الْآدَمِيِّ
 لُقَيْمَاتٌ يُقَمِّنُ صُلْبَهُ فَإِنْ غَلَبَتْ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ فُتِلَتْ
 لِلطَّعَامِ وَتِلْكَ لِلشَّرَابِ وَتِلْكَ لِلنَّفْسِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Hisyam bin Abdul Malik Al Himshi) telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Harb) telah menceritakan kepadaku (Ibuku) dari (Ibunya)” bahwa dia berkata; “Saya mendengar (Al Miqdam bin Ma'dikarib) berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah anak Adam memenuhi tempat yang lebih buruk daripada perutnya, ukuran bagi (perut) anak Adam adalah beberapa suapan yang hanya dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika jiwanya menguasai dirinya, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minum dan sepertiga untuk bernafas." (HR. Ibnu Majah)²⁶

b. Hadits Tentang Larangan Berbuat Boros

Rasulullah saw. bersabda yang artinya:
 Kami mendengar dari Yazid bin Harun bahwa

²⁶
 3340’.

‘<https://ilmuislam.id/hadits/21616/hadits-ibnu-majah-nomor->

Hammam dari Qotadah dari 'Amru bin Syu'aib, dari bapaknya, berkata bahwa Rasulullah saw: "Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah kalian dengan tidak merasa bangga dan sombong serta berlebih-lebihan." Kesempatan lain Yazid berkata: "dengan tidak isrof (berlebihan), dan tidak sombong." (HR Ahmad no 6408)

c. Hadits Tentang Hidup Mewah

Rasulullah SAW bersabda dengan arti: "Telah menceritakan kepada kami Isma'il dia berkata; telah menceritakan kepadaku Malik bin Anas dari Nafi' dari Zaid bin Abdullah bin Umar dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Bakr As Siddik dari Ummu Salamah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda": "Orang yang minum dari bejana yang terbuat dari perak, hanyasanya ia menuangkan neraka Jahannam ke dalam perutnya." (HR Ahmad no 25381).²⁷

²⁷ Irma Rumtianing Uswatul Hanifah, 'Hadits Nabi Tentang Konsumsi: Analisis Korelasi Hadits Dengan Perilaku Konsumen Di Era Digital', *Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era*, 2 (2022), 54–73.